P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 1, Januari 2022

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO

IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON LEARNING IN TSANAWIYAH STATE MADRASAH, PALOPO CITY

Muh. Nurdin A. N
muhammadnurdin901@gmail.com
Kepala MTsN Kota Palopo
Jl. Andi Kambo, Surutanga,
Wara Tim Kota Palopo,
Sulawesi Selatan

Diterima : 06 Oktober 2021
Direvisi : 05 Januari 2022
Disetujui : 06 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to identify and explain the impact of the COVID-19 pandemic on learning in Madrasahs experienced by teachers, students, parents, education staff and the Head of Madrasa as the guarantor and Top Manager. While the formulation of the problem in this study is, does the Covid-19 pandemic have an impact on learning at the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City? In addition, the purpose of this paper is to explain the impact of the COVID-19 pandemic on learning at the Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo City. The research method used in this research is qualitative research. Where this research can be classified into qualitative-naturalistic research. Qualitative-naturalistic research, the researcher treats himself as the main instrument (human instrument) that is moving from specific things. The results in this study are; Distance learning conducted in Madrasahs to maintain the health and safety of students, educators, education staff, families, and communities is a top priority in setting learning policies. The growth and development of students and psychosocial conditions are also a consideration in fulfilling educational services during the COVID-19 pandemic. The number of days and hours of study with a study group rotation system (shift) is determined by each educational unit according to the situation and needs.

Keyword: Covid-19 Pandemic, Learning, Madrasah

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan unjuk mengetahui dan menjelaskan dampak pandemic covid-19 terhadap pembelajaran di Madrasah yang dialami oleh guru, siswa, orang tua, tenaga pendidikan dan Kepala Madrasah sebagai penanggung dan Top Manajer. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah, *apakah pandemi Covid-19 berdampak terhadap pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?* Selain itu, Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan dampak pandemic covid-19 terhadap pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Adapun Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Dimana Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif-naturalistik. Penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrument utama (*human instrument*) yaitu bergerak dari hal-hal yang spesifik. Hasil pada penelitian ini adalah; pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Madrasah untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan

pendidikan selama masa pandemi COVID-19. Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar (shift) ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran, Madrasah

PENDAHULUAN

Lebih setahun dunia mengalami krisis, termasuk Indonesia, dilanda pandemi Covid-19. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada dunia kesehatan, sosial, dan ekonomi, tapi juga pendidikan. Selama pandemi, pendidikan, termasuk di madrasah, lebih banyak menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR). Pandemi Covid-19 saat ini bukanlah sesuatu yang kita harapkan bersama. Kita semua tidak pernah memprediksi akan datangnya pandemi yang berlangsung cukup panjang seperti saat ini. Diakui bahwa Pandemi Covid-19 saat ini membawa dampak serius dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan.

World Health Organization (WHO) telah menetapkan virus Corona atau *COVID-19* sebagai pandemi karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas.

Pandemi COVID-19 akan berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* menyatakan bahwa, wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam berdampak pada hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Di Indonesia sendiri, dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Jika kondisi seperti ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah disemua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi, Abdurrafiq&Hanafi Pelu, 2021: 85.

Pendidik/Guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada dirumah, inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (*online*).

Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode *E-Learning* yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA), telegram, aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.

Guru juga dapat memberikan tugas terukur namun tetap memastikan bahwa tiap hari pembelajaran peserta didik terlaksana tahap demi tahap dari tugas tersebut. Banyak lagi inovasi lainnya yang bisa dilakukan oleh pendidik demi memastikan pembelajaran tetap berjalan dan siswa mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun pemerintah, Ridwan&Hanafi Pelu, 2021: 49.

Kepala Madrasah diharapkan harus berinovasi dalam menjalankan fungsi supervisi atau pembinaan kepada Guru untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilakukan oleh guru dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring). Kepala Madrasah juga dapat memberikan solusi dan motivasi kepada guru di

Madrasah, sehingga guru-guru yang belum siap memanfaatkan media daring dapat disupervisi dan diberi solusi.

Untuk pengawas Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Provinsi maupun Kota dan Kabupaten juga dapat berinovasi agar tetap menjalankan pengawasan dan tujuan dari supervisinya dapat berjalan dengan baik meskipun tidak harus selalu bertatap muka.

Media sosial merupakan sebagian hasil dari kemajuan perkembangan teknologi, seiring dengan perkembangan zaman. Pada era globalisasi media sosial semakin banyak jenisnya dan berkembangnyapun sangat pesat sekali. Di era globalisasi ini banyak sekali kecanggihan pada media sosial yang menjadikan bagian yang sulit untuk dijauhkan dari kehidupan manusia apalagi dalam dunia pendidikan. Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" (Sindang, 2013), (Setyorini, 2020), (Khasanah, Pramudibyanto&Widuroyekti, 2020).

Mulai dari sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyyah sampai dengan jenjang yang lebih tinggi (Perguruan tinggi), salah satu dari media sosial tersebut yaitu berupa internet. Internet adalah jaringan komputer yang ada di dunia pada saat ini, internet merupakan sebuah singkatan dari kata Interconnected Network (Yuhefizar, 2008), (Pakpahan&Fitriani, 2020). Internet merupakan sebuah perpustakaan yang tanpa batas dalam pencakupannya.

Media sosial memiliki ciri-ciri yakni partisipasi, perbincangan, dan keterbukaan (Tosepu, 2018). Dengan menggunakan media sosial yang berupa internet semua informasi ada dan dapat memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya. Bahkan sudah hampir semua di Negara maju maupun Negara berkembang dapat memanfaatkan internet sebagai jendela informasi (Permana, 2018), (Firman, 2020).

Sebagai upaya untuk mencegah dan melindungi guru maupun siswa, beberapa pihak berwenang menetapkan kebijakan WFH (Work from Home/bekerja dari rumah) untuk sementara waktu (Harususilo, 2020), (Pahan&Fitriani, 2020). Dalam hal ini pendidik dan siswa diharuskan untuk belajar secara online dan menjalankan social distancing selama terjadinya wabah corona ini guna untuk memutus jaringan virus tersebut.

Meski demikian dampak adanya WFH sangatlah terasa karena keterbiasaan kita dalam bersosial dan saling sapa menyapa antara guru dan siswa harus terbatas yang memiliki dampak positif juga negatif tersendiri bagi seorang guru dan siswa terutama dalam proses ini. Siswa dituntut untuk selalu bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan keterbatasan yang ada, karena sistem belajar daring yang membutuhkan sinyal sebagai media penyalur pembelajaran yang tidak sepenuhnya bisa terakses dengan baik disemua wilayah yang ada juga bisa mengganggu adanya proses kegiatan belajar mengajar (Amalina, 2021), (Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, 2020), (Wiryanto, 2020).

Mengajar (*teaching*) dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekpresikan dirinya, dan cara-cara belajar (Ngalim Purwanto, 1996: 84). Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

Kegiatan-kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran, Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (design) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa". Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumbersumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Kata "belajar" merupakan kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Kata tersebut sudah sering kita dengar dalam banyak hal, terutama dari orang tua kita serta guru-guru di

sekolah/Madrasah. Mungkin sudah tidak terhitung kata "belajar" disuarakan dan didengarkan, belajar, belajar, dan belajar…!!!. Belajar merupakan kata kerja yang berasal dari kata "ajar" dalam bahasa Indonesia. Kata "ajar" masuk dalam kategori kata benda yang memiliki pengertian petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dturuti.

Sedangkan sesuatu yang yang diberikan dan diajarkan dalam bentuk nasihat, petuah, arahan, dan petunjuk, disebut dengan ajaran. Secara makna leksikal, kata "belajar" secara leksikal dalam Bahasa Indonesia memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1. usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu, 2. berlatih, dan 3. Perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan (Ngalim Purwanto, 1996: 85). Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007: 329). Belajar dalam pengertian yang lain yaitu suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal: pertama; usaha untuk menguasai, Hal ini bermakna menguasai sesuatu dalam belajar, kedua; sesuatu yang baru dalam hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar (Prayitno, 2009: 201). Belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (reinforcement) yang terus menerus. Reinforcement ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbedabeda untuk itu perlunya reinforcement yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik (Gagne & Briggs, 2008), Ridwan&Hanafi, 2021: 81-83).

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswauntuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yang mampu memberdayakan seluruh potensi siswa tertuang dalam enam pilar pendidikan universal yang telah diracanakan oleh UNESCO yaitu; *learning to know, learning to do, learning to be, learning to together, learning how to learn, and learning how to trough life*. Berdasarkan enam pilar tersebut, siswa disyaratkan mau dan mampu meperkayakan pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan (*learning to live together*) sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan (*learn to know*).

Kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya akan mampu menimbulkan kepercayaan untuk berbuat (*learning to do*) dan menumbuh kembagkan potensi diri siswa sehingga mampu menjadi peribadi yang utuh dan maksimal (*learning to be*). Prinsip belajar siswa yang cenderung menghafal dan menerima informasi dari guru harus diubah dan berganti menjadi prinsip belajar untuk menemukan konsep dan menjawab pertanyaanpertanyaan yang muncul secara mendiri (*learning how to learn*) serta diarahkan untuk memahami cara menjalani kehidupan (*learning to thought*), Ridwan&Hanafi Pelu, 2021: 86-87.

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi yang strategi yang dapat membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam menciptakan kondisi yang baik, hendaknya guru memperhatikan dua hal: pertama, kondisi internal merupakan kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan

rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan bangsa, melalui pendidikan kita menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengisi pembangunan bangsa ke depan. Pentingnya pendidikan sebagai pilar pembangunan secara tegas tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Sesuai alinea ke-4 salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Cerdas dalam semua lini kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia menyelenggarakan pendidikan dalam satu sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan Islam yang diselenggarakan bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Agama (Kemenag) yang fokus menyelenggarakan pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan.

Madrasah memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa. Saat ini pendidikan madrasah masih dianggap pendidikan "kelas dua". Hal ini terjadi karena penyelenggaraan Madrasah masih menghadapi sejumlah masalah besar mulai seperti persoalan pengelolaan dan rendahnya mutu pendidikan Madrasah.

Menurut Keputusan Menteri Agama nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah.

Selain itu, KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 184 Tahun 2019 akan diterapkan secara bertahap pada jenjang MI, MTs dan MA mulai Tahun Pelajaran 2020/2021. Kepada semua pihak, para pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan diharapkan memberikan respon positif dan dinamis untuk secara bersama-sama, bahu membahu dan bergotong royong mengimplementasikan dengan baik dan benar, sehingga tujuan diterbitkannya KMA ini dapat membawa perubahan pendidikan madrasah lebih bermutu.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini, adalah; *apakah pandemi Covid-19 berdampak terhadap pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?*

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan dampak pandemic covid-19 terhadap pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif-naturalistik. Penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrument utama (*human instrument*) yaitu bergerak dari hal-hal yang spesifik, karena peneliti merupakan Kepala Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan informasi, peneliti merasakan dan peneliti turut dalam mengatasi permasalah tersebut, sehingga tidak menimbulkan prasangka dan kecemasan dari pihak manapun. Sejalan dengan itu, Creswell (2010:261) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci (*researcher as key instrument*) yang mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan partisipan.

HASIL PENELITIAN

Madarasah Tsanawiyah Negeri Palopo merupakan salah satu Madrasah/Sekolah pavorit di Kota Palopo. Dengan demikian, banyak orang yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah, akan tetapi dengan adanya keterbatasan ruang belajaran, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo melakukan penerimaaan dengan system penyeleksian yang ketat. Sebagaimana kita tahu, sejak Maret 2020, satuan pendidikan ditutup. Lebih dari 10 juta siswa binaan Kementerian Agama terpaksa harus melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan segala keterbatasan yang ada. Mereka terdampak pandemi Covid-19, sebagaimana siswa pada umumnya.

Permasalahan yang ditemukan dan dihadapi dalam penelitian ini, Guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada

penuntasan kurikulum. Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Akses ke sumber belajar (baik karena masalah jangkauan listrik / internet), maupun Dana untuk aksesnya. Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb).

Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru. Peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak. Risiko putus sekolah dikarenakan anak "terpaksa" bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi COVID-19. Banyak orang tua yang tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, permasalahan pembelajaran di Madrasah maupun di sekolah umum masa pandemic covid-19 ini cukup memprihatinkan. Sehingga penulis sangat berharap segala permasalahan dan kesulitan harus menjadi titik tolak untuk pembuatan Peta Jalan (Road Map) Pengembangan Digitalisasi Pendidikan yang sistematik dan terukur. Penulis juga berharap pandemi ini akan mengajarkan banyak hal termasuk bagaimana kita mengelola tantangan Disrupsi Belanja Anggaran Pendidikan tahun ini dan tahun-tahun mendatang.

Penulis sebagai top Leader merasakan pandemi ini mengakibatkan naiknya angka putus sekolah di madrasah yang kesulitan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh yang memang terkendala banyak hal, terutama infrastruktur jaringan internet, peralatan komputer, laptop, dan IT lainnya, dan juga menurunnya tingkat pendapatan ekonomi orang tuanya. Ini menjadi keprihatinan kita bersama dan kita harus melakukan upaya mitigasi resiko yang sangat berbahaya ini

Diharapkan kepada semua leading sector untuk bekerjasama membangun pembelajaran di Madrasah, baik itu melalui PJJ maupun guru-guru yang mengunjungi rumah siswa untuk memberikan materi. Selain itu, dalam pengelolaan anggaran, Madrasah selalu melakukan koordinasi dengan stakeholders untuk mengantisipasi anggaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di Madrasah.

Meskipun Pemerintah telah melakukan berbagai langkah dan upaya untuk mengatasi hambatan dan kendala pembelajaran di masa Pandemi ini, seperti pemberian paket data kepada siswa dan guru, akan tetapi banyak studi dari berbagai lembaga Internasional mengkhawatirkan terjadinya Krisis Pembelajaran (Learning Loss) akibat pelaksanaan BDR yang masih banyak kendala dan hambatan ini. Kita harus akui ternyata untuk saat ini opsi Pembelajaran Tatap Muka di kelas masih menjadi pilihan yang paling efektif. Hal ini dikarenakan masih terjadi ketimpangan dalam hal kesiapan infrastruktur dan jaringan IT, kesiapan silabus dan kurikulum darurat, dan juga kesiapan dan budaya serta literasi digital guru dalam menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi ini.

Namun demikian, kita harus belajar dari Covid-19 saat ini. Kita belajar mencari solusi atas keterbatasan dan kesulitan yang ada. Di sinilah kreativitas dan inovasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Dalam konteks tantangan saat ini, saya kira Transformasi Digital dalam Pembelajaran merupakan sebuah keniscayaan, baik masih ada Pandemi Covid-19 atau tidak.

Meskipun ada pandemi, setiap madrasah tetap mendapatkan Bantuan Operasional (BOP bagi RA dan BOS bagi Madrasah) seperti tahun-tahun sebelumnya sebelum pandemi. Juga para guru diberikan Subsidi Upah dan Paket Data untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Mungkin, saya menduga ada madrasah yang tidak lagi mendapatkan murid sehingga hal ini berimplikasi pada menurunnya penerimaan atau pendapatan Dana BOS nya. Kalau ini bisa saja terjadi. Namun, yang pasti bahwa tidak ada kebijakan penurunan atau pemberhentian bantuan BOS atau BOP nya karena pandemi

Perlu diketahui, bahwa sebagian besar pendirian madrasah dilandasi oleh tekad perjuangan berdakwa dari para ulama. Dan hampir keseluruhan madrasah negeri yang ada di Indonesia adalah hasil proses penegerian dari

madrasah swasta yang didirikan oleh masyarakat/ ulama dengan landasan motivasi di atas.

Oleh karena itu, ketangguhan atau daya tahan madrasah tidak semata ditopang oleh kondisi ekonomi atau finansial, namun lebih banyak ditentukan oleh tekad menjaga eksistensi madrasah untuk menjaga keberlangsungan dakwah untuk menyiapkan anak bangsa yang memiliki kecukupan bekal agama serta kemampuan menunjukkan kebermanfaatan bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu juga, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Madrasah untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19. Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar (shift) ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

PENUTUP

Pandemic Covid-19 sangat menyita banyak perasaan dan pendapat masyarakat, khususnya masyarakat pemerhati pendidikan dan pembelajar. Pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dengan Jarak Jauh, Mahrasah sebagai leading sector pendidikan secara umum dan Keagamaan turut merasakan hal tersebut. Sehingga tenaga pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang belum siap menghadapi era pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 ini seakan-akan memaksa semua manusia harus siap terhadap perkembangan teknologi saat ini. Kebijakan ini merupakan langkah yang tepat dilakukan dalam kondisi seperti ini. Seperti ada percepatan agar masyarakat lebih cepat maju, dengan teknologi internet sekarang. Peneliti sebagai Kepala Madrasah harus kreatif dan harus melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrafiq & Hanafi Pelu, 2021. Pendidikan Moderat Pasca Covid Implementasi Pendidikan di Madrasah. Penerbit; Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo. Jawa Timur.

A. Risalah, W. Ibad, L. Maghfiroh, M. I. Azza, S. A. Cahyani, Z. A. Ulfayati, 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa). Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia. Islamic State University of Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia. JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School.

Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Q. Y. Z. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, 8 (1), 12–24. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Amalina, 2021. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, 5 (1), 538–548. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592.

Creswell, J.W., 2010. Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach (Third Edition). Penerjemah Achmad Farwaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Firman, F., 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2 (1), 14–20. Retrieved from https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743.

Harususilo, Y. E., 2020. Work from Home "mengajar dari rumah".

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H&Widuroyekti, B., 2020. Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia, 10 (1), 41–48. Retrieved from https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44.

Pakpahan, R&Fitriani, Y., 2020. ANALISA Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 4 (2), 30–36.

Permana, E. P., 2018. Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS TerhadapMotivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. PINUS, 54-59.

Ridwan&Hanafi Pelu, 2021. Kreativitas Pembelajaran pada Masa Covid-19 di Madrasah. Penerbit; Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo. Jawa Timur.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020. Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Kerjasama Kementerian Pendidikan, Kementerian, Agama, Kementerian Kesehatan dan Lembaga-lembaga Tinggi Negara Republik Indonesia.

Setyorini, 2020. Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurukulum 13. Journal of Industrial Engineering&Management Research (JIEMAR), 01 (Juni), 95–102.

Sindang, 2013. Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan. Pusdiklat KNPK. Jakarta.

Tosepu, 2018. Media Baru dalam Komunikasi Politik di Dunia Virtual. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.

Wiryanto, 2020. Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Review Pendidikan Dasar, Kajian Pendidikan dan Hasil Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 6 (2).

Yuhefizar, 2008. 10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.